

ABSTRAK

Latar belakang: Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan biasanya menyerang paru-paru. Tuberkulosis masih menjadi salah satu penyakit menular dengan tingkat kematian tertinggi di dunia. Gejala umum yang dirasakan pasien TB adalah peningkatan frekuensi pernapasan. Untuk mengurangi frekuensi pernapasan, terapi non-farmakologi yang sering digunakan adalah aromaterapi daun mint, yang berfungsi melegakan saluran pernapasan secara alami. **Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh terapi relaksasi aroma tertapi daun mint terhadap Tingkat frekuensi pernapasan pada pasien Tuberculosis (TB). **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperiment one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di RSU royal Prima medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Tuberculosis (TB) sebanyak 55 populasi. Sampel penelitian di ambil dengan teknik samling jenuh maka jumlah sampel sebanyak 55 sampel pengumpulan data menggunakan jenis data primer, sekunder, dan tersier aspek pengukuran menggunakan lembar observasi pengolaan data menggunakan melalui uji *statistik Wilcoxon signed rank test*. **Hasil:** berdasarkan uji *Wilcoxon signed rank test* di peroleh $p= \text{value } 0,00 < \alpha 0,05$. **Kesimpulan:** Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pengaruh terapi relaksasi aroma tertapi daun mint terhadap Tingkat frekuensi pernapasan pada pasien Tuberculosis (TB).

Kata Kunci: Tuberkulosis (TB), aromatertapi daun mint, dan Frekuensi Pernapasan.